

SEDEKAH JUM'AT SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SPIRITUAL MASYARAKAT (STUDI DI MASJID BABURRAHMAH KOTA LANGSA)

Hamdani

Institut Agama Islam Negeri Langsa
hamdani@iainlangsa.ac.id

Aftika Nurazzahra

Institut Agama Islam Negeri Langsa
aftikazahra@gmail.com

Muhibuddin

Institut Agama Islam Negeri Langsa
moeuhib@gmail.com

Mawardaniah

STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon Aceh Utara
Mawardaniah86@gmail.com

Agus Ismawan

Agusismawan77@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

Abstract

Spiritual education is an important value that a person must have because it is related to the value of empathy and encouragement to do things related to spirituality. Having an attitude of spiritual concern, one of which is the spirit of giving alms. Charity is part of carrying out the commands of Allah and His Messenger, and through charity one will gain wisdom in the spirit of sharing with one another. The purpose of this study was to identify and analyze community activities towards Friday alms activities at Baburrahmah Mosque, Karang Anyer Village. The method used for this research is a qualitative method, namely a study that will reveal, describe, find and explore information, which information will be carried out through observation, interviews and documentation. This research found that the enthusiasm of the community for the spirit of alms Friday was very high, through regular Friday alms activities it had given birth to quation emotional education for the community. Alms Friday is preparing food and drinks for congregation Friday prayers.

Keywords: Alms Friday, Education Spritual, Community

Abstrak

Pendidikan spritual adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai empati dan dorongan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kerohanian. Memiliki sikap kepedulian spiritual salah satunya adalah semangat bersedekah. Sedekah bagian dari menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, serta melalui sedekah akan memperoleh hikmah akan semangat berbagi satu sama lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa aktivitas masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi, yang informasi itu akan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini ditemukan bahwa antusias Masyarakat akan semangat sedekah Jum'at sangat tinggi, melalui kegiatan rutin sedekah Jum'at telah melahirkan Pendidikan emosional quation bagi masyarakat. Sedekah Jum'at ini yaitu menyiapkan makanan dan minuman bagi jamaah shalat Jum'at.

Keywords: *Sedekah Jum'at, Pendidikan Spiritual, Community*

Pendahuluan

Interaksi bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah, dan saling bergotong-royong untuk saling membantu dan meringankan penderitaan orang lain sangat dianjurkan untuk umat Rasulullah Namun terkadang hati manusia terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sehingga ia lupa akan dirinya sendiri, siapa dia dan untuk apa dia hidup (Sulaiman et al., 2018). Agama Islam mengatur bagaimana tatanan atau cara untuk saling bermanfaat manusia satu dengan yang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa segala aspek kehidupan bermasyarakat haruslah berkaitan dengan nilai-nilai ibadah atau ajaran Islam. Ibadah yang dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat beberapa seperti salah satu contohnya sikap kepedulian social (Nirwani Jumala & Abubakar, 2019). Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Untuk memiliki sikap kepedulian sosial memang dibutuhkan tingkat kematangan tertentu (Azzet, 2014: 88).

Berkaitan dengan kepedulian sosial tak lepas dari kita berbagi, Islam diajarkan kita untuk bershadaqah. Kata sedekah sendiri berasal dari bahasa Arab, al shadaqah. Kata ini diambil dari kata al shidq (benar) karena ini menunjukkan kebenaran untuk Allah. Shadaqah berarti pemberian seorang kepada orang lain tanpa dibatasi jumlah dan waktu. Seperti yang kita ketahui selama ini ialah banyak sekali orang di luar sana yang masih kelaparan dan bahkan ada yang mati kelaparan, dan semua itu tidak akan pernah terjadi kalau orang atau masyarakat yang berada di lingkungan tersebut memiliki kepedulian yang tinggi (bershadaqah maupun membantu meringankan sedikit beban orang tersebut), karena dari menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya itu mereka akan dapat mengetahui banyaknya keutamaan dan hikmah dari shadaqah itu sendiri.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hadid ayat 18, sebagai berikut:

إِنَّ الْمُسْتَدْفِينَ وَالْمُسْتَدْفِيَةَ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia. (QS. Al-Hadid ayat 18).

Sedekah adalah pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan suka rela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah swt dan pahala semata (Mursyidi, 2006: 9).

Sedekah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah swt. Menurut Syara', sedekah adalah memberi kepemilikan pada seseorang pada waktu hidup dengan tanpa imbalan sesuatu dari yang diberi serta ada tujuan taqorrub pada Allah swt (Shadiq, 1988: 289). Maka dari itu, makna lebih luas sedekah tidak hanya dapat bernilai bagi diri sendiri, melainkan orang lain seperti komponen masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita memahami tentang aspek sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri (Kailani & Slama, 2020). Untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, secara sistematis terlebih dahulu perlu memahami permasalahan dan urgensinya (Purwanti, 2020). Selanjutnya memahami pengertian kepedulian sosial, dimensi sosial kemasyarakatan dan bagaimana praktiknya dalam berbagai kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan spiritual dapat dimaknai sebagai usaha untuk hidup di dunia yang berpusat pada ketentuan Allah swt. dan senantiasa berupaya untuk hidup dengan mengambil bagian sifat-sifat Allah swt. serta selalu bekerja untuk mendatangkan kebaikan, keselamatan dan kesejahteraan di dunia (Hardjana, 2005: 92).

Shadaqah sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial sangat dianjurkan dalam Islam. Namun yang perlu dipahami bahwa kepedulian sosial tidak hanya dengan harta, bisa dengan apapun yang kita punya. Bahkan dalam hadits di atas sekedar berkata baik adalah shadaqah yang artinya merupakan suatu bentuk kepedulian sosial. Sehingga jika dilandasi dengan niat yang ikhlas, maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan baik di dunia ataupun di akhirat. Setiap daerah atau tempat tertentu pasti memiliki ciri tentang kehidupan bermasyarakat dan bersosial sesuai syari'at Contohnya tentang sedekah yang dilakukan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

Remaja mesjid di desa karang anyar setiap hari jum'at memiliki kebiasaan membagikan sedekah berupa makanan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar. Sumber biaya dan makanan yang dibagikan kepada masyarakat berasal dari masyarakat yang ingin menyedekahkan sebahagian harta berupa uang dan makanan. Sedekah uang akan dikelola oleh remaja mesjid dan dijadikan makanan. Makanan kemudian dibagikan kepada masyarakat yang telah melakukan sholat

jumaa'at. Saat melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sering bersedekah pada hari jum'at. Masyarakat tersebut berpendapat bahwasanya bersedekah pada hari juma'at memiliki keutama yang lebih baik daripada hari lainnya, sehingga mereka lebih banyak bersedekah pada hari jum'at. Dengan adanya sedekah ini menjadikan masyarakat berduyun-duyun datang untuk ikut melaksanakan shalat Jum'at dengan membawa anak-anak mereka. Namun, ketika pembagian sedekah banyak terjadi kekacauan seperti anak-anak yang berebutan makanan, ada yang mengambil lebih, sehingga ada yang tidak kebagian makanan. Dan anak-anak yang datang sering melakukan keributan yang menjadikan suasana shalat Jum'at menjadi ribut atau tidak khusyu'. Hal inilah yang menjadi kendala selama pelaksanaan sedekah Jum'at di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer (Wawanca Jarno BKM Baburrahmah).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif . Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Mamik, 2015: 4). Maka dalam hal ini penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengenai informasi tentang Pendidikan Spiritua Masyarakat Terhadap Kegiatan Sedekah Jum'at di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer. Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan sesuai dengan kajian ini yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali informasi mengenai pendidikan spirual masyarakat terhadap pelaksanaan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer, pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literature atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan peneliti. Pengumpulan data tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian.

Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwasumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kata-kata serta tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic (Kualitatif, 2000: 112).

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah di mana subyek data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkandatanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis maupun dengan cara lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Arikunto, 2013: 117).

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal

yang berkaitan dengan masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data pengurus mesjid Baburrahmah, masyarakat Desa Karang Anyer, serta foto-foto kegiatan sedekah yang dilakukan di Mesjid Baburrahmah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian (Margono, 2004: 158).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Penelitian hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan Pendidikan Spiritual masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi (Sugiyono, 2008a: 64).

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, kategori *in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dalam penelitian ini yang menjadi pihak wawancara adalah pengurus Mesjid Baburrahmah dan masyarakat di Desa Karang Anyer. Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai pelaksanaan kegiatan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2008a: 274). Metode ini digunakan peneliti melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan sedekah, jadwal kegiatan rutin, dan gambar mengenai bukti pelaksanaan kegiatan sedekah yang telah didapat, serta gambar atau lokasi yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam melakukan analisis data ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah/diuraikan secara khusus untuk kemudian menyimpulkannya dalam bentuk umum/general. Agar memperoleh data yang benar-benar valid atau sah maka untuk menjaga keabsahan

data yang sudah ada atau di peroleh, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi dan memperpanjang masa observasi.

Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Dalam pelaksanaan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudiannya diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Kualitatif, 2000: 248). Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.
2. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2008b: 272). Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2008b: 274).

Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan kegiatan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer akan memberikangambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi pada kegiatan tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan

bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai pemberian makna data (Kualitatif, 2000: 56).

Pembahasan

Banyak tanggapan-tanggapan dan komentar-komentar dari pihak masyarakat maupun pengelola Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar tentang pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah. Pelaksanaan kegiatan ini banyak melibatkan peran serta masyarakat dan pihak pengelola masjid Baburrahmah sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Dan mengenai masalah Pendidikan Spiritual masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar ternyata semua masyarakat Desa Karang Anyar merasa antusias dengan adanya sedekah Jum'at ini. Karena dengan adanya sedekah Jum'at ini banyak sekali membantu masyarakat yang ingin bersedekah, selain itu sedekah Jum'at ini sangat membantu sekali bagi para Jam'ah yang belum sempat untuk makan ketika mereka pulang bekerja, selain itu sedekah Jum'at ini juga memberikan semangat dan motivasi bagi masyarakat dan anak-anak untuk mau shalat Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kegiatan pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar ternyata selama ini pelaksanaannya selalu mendapat dukungan dari pihak pengelola Masjid Baburrahmah, banyak pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan sedekah Masjid seperti para remaja masjid yang ikut membantu menyiapkan makanan dan minuman, bantuan baik moril maupun materil dari pihak terkait dari masyarakat Desa Karang Anyar itu sendiri maupun dari pihak luar yang ikut memberikan bantuan melalui bendahara Masjid Baburrahmah. Pendanaannya berasal dari donator masyarakat sekitar dan masyarakat luar lainnya yang ingin bersedekah, baik dalam bentuk uang, makanan maupun minuman.

Penutup

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dikemukakan sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada, mengenai Pendidikan Spiritual masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sedekah merupakan suatu bentuk pemberian dari seseorang muslim kepada orang lain yang dilakukan secara sukarela tanpa batas dan waktu tertentu. Kegiatan sedekah yang dilakukan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar menurut Pendidikan Spirual masyarakat Desa Karang Anyar merupakan suatu bentuk kegiatan yang sangat banyak memberikan manfaat baik bagi yang memberi maupun yang menerima, selama ini masyarakat Desa Karang Anyar sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat bersedekah setiap Jum'at baik dalam bentuk makanan maupun minuman, selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi bagi para Jama'ah untuk hadir beramai-ramai melaksanakan shalat Jum'at Di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.
2. Selama ini pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah sudah berjalan hampir dua tahun lebih, dan selama pelaksanaannya kegiatan ini berjalan dengan lancar dan aman, dan masyarakat sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan ini sehingga mereka berlomba-lomba untuk memberikan sedekah baik dalam bentuk uang, makanan dan minuman, selain itu bentuk pelaksanaannya dilakukan dengan terkoordinir baik dari pihak pengurus masjid maupun dari kalangan para remaja masjid Baburrahmah yang ikut berpartisipasi dalam membantu menyediakan dan membagi makanan dan minuman kepada para Jama'ah shalat Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

Hamdani, dkk

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi 15.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak.* Jogjakarta: Kata Hati.
- Hardjana, A. M. (2005). *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas.* Yogyakarta: Kanisius.
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Kualitatif, M. P. (2000). *Lexy. J. Moleong.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif.* Jakarta: Zifatama Publisher.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursyidi. (2006). *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak Dan Shodaqoh (Menurut Hukum Syara' Dan Undang-Undang).* Yogyakarta: Magistra Insani Perss.
- Nirwani Jumala, N. J., & Abubakar, A. (2019). INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL ISLAMI DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 20(1), 160. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Shadiq. (1988). *Kamus Istilah Agama.* Jakarta: Seinttarama.
- Sugiyono. (2008a). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>